
Modernisasi dan Kelestarian Pengobatan Melayu Tantangan dan Peluang di Era Kesehatan Global

Choirun Niswah¹⁾, Maida Rahma Wati²⁾, Dian Agustina³⁾, Adinda Nurhasanah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

* Maida Rahma Wati

Email : choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id
maidarahmawati21@gmail.com
dianagustinapsht@gmail.com
adindanurhasanah983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas keterkaitan antara proses modernisasi dan upaya pelestarian pengobatan tradisional Melayu dalam konteks dinamika kesehatan global. Berakar dari ajaran Islam dan kearifan lokal, pengobatan Melayu merupakan tradisi penyembuhan holistik yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan spiritual secara seimbang. Perkembangan sistem medis modern, rasionalitas ilmiah, serta arus globalisasi membawa tantangan tersendiri terhadap kelangsungan dan keaslian tradisi ini. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif serta analisis pustaka, penelitian ini menelusuri strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga keberlanjutan pengobatan Melayu di tengah arus modernisasi. Penelitian menegaskan pentingnya integrasi antara pengetahuan tradisional dengan pembuktian ilmiah, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan sistem pendidikan. Di samping itu, ulama dipandang memiliki peran strategis sebagai penjaga nilai-nilai spiritual dan penghubung antara budaya Melayu, ajaran Islam, serta ilmu kedokteran modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengobatan tradisional Melayu, apabila dimodernisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang mendasarinya, memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap sistem kesehatan global melalui pendekatan yang holistik, etis dan berakar pada budaya.

Kata kunci: Modernisasi, Pengobatan Tradisional Melayu, Kesehatan Islami, Kesehatan Global, Pelestarian Budaya.

Abstract

This study aims to discuss the relationship between the process of modernization and efforts to preserve traditional Malay medicine in the context of global health dynamics. Rooted in Islamic teachings and local wisdom, Malay medicine is a holistic healing tradition that combines physical, mental, and spiritual aspects in a balanced manner. The development of modern medical systems, scientific rationality, and globalization pose unique challenges to the continuity and authenticity of this tradition. Through a qualitative descriptive approach and literature analysis, this study explores strategies that can be applied to maintain the sustainability of Malay medicine amid the tide of modernization. The study emphasizes the importance of integrating traditional knowledge with scientific evidence, utilizing digital technology, and strengthening the education system. In addition, Islamic scholars are seen as having a strategic role as guardians of spiritual values and connectors between Malay culture, Islamic teachings, and modern medical science. The results of the study show that traditional Malay medicine, if modernized without neglecting the underlying Islamic values, has great potential to contribute to the global health system through a holistic, ethical, and culturally-rooted approach

Keywords: Modernization, Traditional Malay Medicine, Islamic Health, Global Health, Cultural Preservation.

PENDAHULUAN

Tradisi pengobatan Melayu merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan religius tinggi. Berakar pada budaya dan spiritualitas Islam, tradisi ini mencerminkan perpaduan harmonis antara ilmu pengetahuan tradisional, keimanan, dan praktik religius. Dalam tradisi ini, konsep kesehatan tidak hanya dipahami sebagai kondisi fisik yang baik, tetapi juga mencakup keseimbangan spiritual dan emosional. Pengobatan Melayu menekankan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sebagaimana tercermin dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa khusus, dan praktik zikir yang diyakini mampu mendatangkan penyembuhan dari Allah. Ulama memiliki peran sentral dalam pengobatan Melayu sebagai penjaga tradisi sekaligus

penghubung antara agama, budaya, dan ilmu kesehatan. Sebagai pemimpin spiritual, ulama tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sumber rujukan dalam praktik kesehatan. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari melalui fatwa, ceramah, dan pendidikan, termasuk dalam praktik kesehatan seperti menjaga kebersihan, menerapkan pola hidup sehat, dan menggunakan pengobatan halal. (Mahat et al., 2024)

Dalam pengobatan Melayu, ulama sering memberikan panduan mengenai doa-doa penyembuhan dan ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan spiritual. Dengan demikian, ulama berfungsi sebagai mediator yang menjembatani tradisi spiritual dan kebutuhan medis masyarakat. Modernisasi dan globalisasi membawa tantangan besar bagi keberlanjutan tradisi pengobatan Melayu. Masuknya sistem pengobatan berbasis rumah sakit, obat-obatan kimiawi, dan standar medis internasional telah mengubah preferensi masyarakat terhadap layanan kesehatan. Banyak yang menganggap pengobatan modern lebih praktis dan terpercaya dibandingkan dengan metode tradisional. Globalisasi juga memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap warisan budaya, termasuk pengobatan Melayu, yang sering kali dianggap kurang ilmiah atau ketinggalan zaman. (Hakim & Ab Rahim, 2024)

Akibatnya, tradisi ini menghadapi risiko marginalisasi di tengah perkembangan zaman. Selain itu, minimnya dokumentasi ilmiah mengenai efektivitas dan keamanan pengobatan Melayu menjadi tantangan tersendiri. Penelitian mengenai tradisi ini masih terbatas dan lebih sering berfokus pada aspek sejarah atau budaya, tanpa kajian yang mendalam mengenai dampak klinis atau manfaatnya dalam konteks medis modern. Hal ini menyebabkan pengobatan Melayu kurang mendapat pengakuan di dunia medis, baik secara nasional maupun internasional. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung memisahkan pengobatan tradisional dan spiritual dari pendekatan medis modern. Kajian yang mengeksplorasi integrasi kedua dimensi ini. (Putra et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menelaah secara mendalam hubungan antara modernisasi dan pelestarian pengobatan tradisional Melayu dalam konteks kesehatan global. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti berupaya menggambarkan, menafsirkan, dan memahami fenomena berdasarkan data tekstual yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah. Studi pustaka ini dilakukan dengan cara menelusuri sumber-sumber akademik yang membahas aspek modernisasi, nilai-nilai budaya Melayu, praktik pengobatan tradisional, serta peran ulama dalam menghubungkan nilai Islam dengan kesehatan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya ilmiah dan hasil penelitian yang secara langsung mengulas tentang pengobatan Melayu, integrasi ilmu tradisional dengan medis modern, serta dinamika modernisasi dalam konteks budaya Islam. Data sekunder diperoleh dari buku pendukung, jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga kesehatan, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema kesehatan global, spiritualitas, dan pelestarian budaya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur sistematis dengan langkah-langkah menelusuri, membaca, dan menyeleksi sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan berbagai kata kunci seperti *pengobatan Melayu*, *modernisasi kesehatan*, *peran ulama dalam pengobatan Islam*, dan *tradisi kesehatan Nusantara*. Sumber yang dipilih kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang hubungan antara modernisasi dan kelestarian pengobatan Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi dan Kelestarian Pengobatan Melayu

Modernisasi merupakan proses perubahan yang terjadi pada Masyarakat yang dari Masyarakat tradisonal menjadi modern dalam seluruh aspek kehidupannya. Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Modernisasi adalah suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, karena proses tersebut mencakup bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya. (Halim & Badruddin, 2025)

Orang-orang melayu menyadari tentang pentingnya mempertahankan tradisi atau adat. Hanya melalui tradisi atau adat itu dapat melambangkan identitas masyarakat dan budaya melayu sebagai pengekalan yang dapat diwarisi generasi kemudian. Dalam usaha mempertahankan tradisi itu tidak pula bermakna budaya melayu statis dan masyarakat tidak menginginkan perubahan. Proses perubahan dan penyesuaian dengan pengalaman yang dilalui dalam kehidupan orang-orang melayu senantiasa mengalami perubahan. Sesuatu yang baru setelah mengalami keperluan yang bersesuaian, anggota-anggota masyarakat dapat menerimanya sebagai tradisi. Perubahan dalam konteks penerimaan Islam merupakan suatu tahap yang amat penting, Islam membawa perubahan penting kepada aliran pemikiran dan ideologi orang-orang melayu dan Islam mempengaruhi pembinaan struktur budaya melayu secara mendalam misalnya, mereka mempunyai idiologi dan kepentingan hidup yang jelas Tradisi memandang tinggi dalam menghormati ilmu, dapat dianggap penting dalam mempengaruhi mereka untuk berusaha meningkatkan pencapaian ilmu. (Haris et al., 2023)

Proses Islamisasi berlaku secara berterusan, tidak terbatas kepada tahap atau peringkat tertentu. Perubahan yang dilalui orang-orang melayu apabila mereka menerima Islam tidak saja dilihat secara luar, malahan yang lebih penting ialah tentang penyesuaian nilai, world view, pemikiran dan kosmologi tradisi dengan kehendak-kehendak Islam. Islam memupuk asas budaya melayu yang amat penting. Segala pemikiran. World view dan kosmologi melayu terletak dalam rangka pemikiran Islam. Dalam rangka pemikiran yang amat kokoh itu menjadisas penting dalam perlakuan dan tindakan orang melayu.

Kelestarian adalah dimana suatu keadaan yang tidak berubah sedikit pun masih seperti semula atau seperti awal dari masa ke masa. Budaya adalah suatu keseluruhan yang melibatkan pengetahuan, ide, gagasan, hukum, kepercayaan, seni, adat istiadat, aturan, kebiasaan, tata cara, kelakuan yang di pakai oleh suatu daerah atau kelompok yang di wariskan atau diberlakukan secara turun-temurun. Jika berbicara tentang budaya, budaya dapat dipahami sebagai sistem sosial yang terkait dengan nilai, kepercayaan, dan perilaku. Melayu adalah suatu rumpun atau ras yang berada di suatu kawasan melayu, atau dapat juga di artikan suatu kawasan di mana di dalam nya terdapat atau tinggal orang-orang melayu, ciri-ciri orang melayu itu sendiri yaitu bertutur bahasa yang sopan dan baik, berperilaku yang baik, berpakaian baik, tidak pernah berkata kasar atau tidak. (Rosana, 2015)

Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan mengatasi penyakit memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari kearifan lokal. Tanaman obat telah digunakan sejak zaman dahulu dan hingga sekarang masih menjadi bagian pengobatan di seluruh dunia. Lebih dari 50.000 jenis tanaman telah digunakan untuk tujuan pengobatan. Praktik pengobatan berbasis tanaman didasarkan karena kepercayaan, kearifan lokal serta pengamatan orang

terdahulu, dan hal tersebut menjadi dasar perkembangan pengobatan modern. Pengetahuan tradisional masyarakat kini terus mengalami degradasi. Hal ini diakibatkan adanya modernisasi, pembajakan plasma nutfah, budaya, rusaknya habitat, kurangnya usaha budidaya, dan regenerasi yang lambat dari tanaman obat khususnya jenis-jenis tertentu.

Berdasarkan pembahasan di atas, Penulis menyimpulkan bahwa modernisasi dan kelestarian pengobatan Melayu merupakan dua hal yang perlu berjalan seiring agar warisan budaya bangsa tidak hilang di tengah perkembangan zaman. Modernisasi membawa perubahan besar dalam pola pikir, gaya hidup, dan cara masyarakat memahami ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang pengobatan tradisional. Namun, di balik kemajuan tersebut, masyarakat Melayu tetap memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya mempertahankan adat, tradisi, serta nilai-nilai budaya sebagai identitas diri. Pengaruh Islam turut memperkuat asas pemikiran dan pandangan hidup orang Melayu yang berterasaskan keilmuan, keseimbangan, dan keutuhan rohani. *Adaptasi Pengobatan Tradisional Terhadap Pendekatan Medis Modern.*(Pranaka et al., 2020)

Salah satu langkah penting yang dilakukan ulama untuk menjaga keberlanjutan tradisi pengobatan Melayu adalah dengan mengintegrasikan pengobatan tradisional dengan pendekatan medis modern. Ulama tidak hanya mempertahankan elemen-elemen tradisional seperti penggunaan doa, ruqyah, dan ramuan herbal, tetapi juga mulai mempelajari dan mengadopsi pendekatan medis berbasis sains. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam menyesuaikan metode pengobatan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seperti menggunakan hasil penelitian ilmiah untuk mendukung khasiat bahan-bahan herbal yang telah lama digunakan. Misalnya, ramuan tradisional seperti madu, habbatussauda, atau daun sirih kini mulai diuji secara ilmiah untuk memastikan efektivitasnya dalam pengobatan.

Ulama yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional sering kali bekerja sama dengan akademisi atau praktisi medis untuk memformulasikan produk berbasis tradisional yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Ini memungkinkan pengobatan Melayu tetap relevan di era modern tanpa kehilangan keasliannya. Selain itu, ulama juga memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan pengetahuan mereka tentang pengobatan tradisional Melayu. Media sosial, video tutorial, dan platform online lainnya digunakan sebagai sarana untuk menjangkau generasi mudayang lebih akrab dengan teknologi. Melalui pendekatan ini, pengobatan Melayu tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga mulai diterima oleh masyarakat global sebagai bentuk pengobatan alternatif yang memiliki nilai spiritual dan tradisional. Namun, meskipun pengobatan tradisional mulai beradaptasi dengan pendekatan medis modern, ulama tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual sebagai inti dari pengobatan. (Ulya, 2020)

Proses penyembuhan selalu diawali dengan doa dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dianggap sebagai bentuk permohonan kepada Allah untuk memberikan kesembuhan. Dengan cara ini, adaptasi terhadap modernisasi tidak menghilangkan elemen Islam yang menjadi fondasi utama pengobatan Melayu. Berdasarkan pembahasan tersebut, Penulis dapat menyimpulkan bahwa adaptasi pengobatan tradisional terhadap pendekatan medis modern merupakan bentuk kebijaksanaan ulama dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi pengobatan Melayu di era kemajuan ilmu pengetahuan. Upaya integrasi antara tradisi dan sains tidak hanya memperkuat legitimasi ilmiah pengobatan tradisional, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan budaya yang menjadi ciri khasnya tetap terpelihara.

Ulama memainkan peran penting sebagai jembatan antara warisan leluhur dan perkembangan medis modern, dengan cara menggabungkan doa, ruqyah, serta penggunaan bahan-bahan alami dengan hasil penelitian ilmiah yang teruji. Melalui kolaborasi dengan akademisi dan pemanfaatan teknologi digital, pengetahuan tentang pengobatan Melayu dapat tersebar lebih luas dan diterima oleh masyarakat global. Meskipun demikian, inti dari pengobatan Melayu tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara usaha manusia dan kebergantungan kepada Allah. Oleh sebab itu, adaptasi yang dilakukan bukanlah bentuk penggantian tradisi dengan sains, melainkan penyempurnaan yang

menempatkan pengobatan Melayu sebagai sistem penyembuhan holistik yang memadukan aspek spiritual, ilmiah, dan budaya dalam satu kesatuan yang harmonis. (Suhail et al., 2025)

Tantangan Mempertahankan Peran Ulama di Tengah Modernisasi

Modernisasi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan besar bagi ulama dalam mempertahankan peran mereka di tengah masyarakat yang semakin bergeser ke arah ilmu pengetahuan modern. Salah satu tantangan terbesar adalah persaingan dengan dunia medis konvensional yang menawarkan metode pengobatan berbasis teknologi canggih. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang lebih memilih layanan medis modern karena dianggap lebih ilmiah, terpercaya, dan cepat dalam memberikan hasil. Selain itu, globalisasi juga membawa pengaruh budaya luar yang sering kali mendiskreditkan pengobatan tradisional. Pengobatan Melayu, yang berbasis spiritual dan tradisional, sering kali dianggap tidak relevan atau bahkan ketinggalan zaman oleh sebagian masyarakat. Stigma ini membuat ulama harus berusaha keras untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas dan keunggulan pengobatan tradisional Melayu. (Hidayat, 2017)

Fragmentasi pengetahuan juga menjadi tantangan signifikan. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional yang dimiliki oleh ulama sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga berisiko hilang jika tidak diwariskan kepada generasi berikutnya. Di era modern ini, minat generasi muda untuk mempelajari tradisi pengobatan Melayu semakin berkurang, karena mereka cenderung lebih tertarik pada teknologi modern dan gaya hidup yang serba praktis. Selain itu, munculnya praktisi-praktisi alternatif yang tidak memiliki dasar keilmuan yang kuat juga menjadi ancaman bagi peran ulama. Beberapa dari mereka mengklaim menggunakan metode pengobatan tradisional, tetapi praktiknya bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perdukunan atau penggunaan jampi-jampi yang tidak syar'i. Fenomena ini membuat ulama harus lebih aktif dalam membimbing masyarakat untuk membedakan antara pengobatan tradisional Melayu yang sesuai dengan syariat dan praktik-praktik yang menyimpang. (Wahyuni et al., 2025)

Berdasarkan penjelasan penulis dapat menyimpulkan bahwa modernisasi membawa tantangan yang kompleks bagi ulama dalam mempertahankan peran mereka sebagai penjaga, pengembang, dan pelanjut tradisi pengobatan Melayu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memang memberikan kemudahan dan kemajuan dalam dunia medis, namun di sisi lain turut menyebabkan berkurangnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pengobatan tradisional yang sarat dengan nilai spiritual dan budaya. Stigma bahwa pengobatan tradisional tidak ilmiah atau ketinggalan zaman menjadi hambatan utama yang perlu diatasi melalui pendekatan edukatif, penelitian ilmiah, dan dokumentasi sistematis terhadap warisan ilmu pengobatan Melayu. (Siregar, 2018)

Peluang Pengobatan Melayu Berbasis Islam di Masa Kini

Pengobatan Melayu berbasis Islam terus menunjukkan relevansinya di Tengah perkembangan zaman, meskipun tantangan modernisasi dan globalisasi semakin besar. Pengobatan tradisional ini tidak hanya dilihat sebagai metode penyembuhan fisik, tetapi juga sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam. Ulama memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa pengobatan Melayu berbasis Islam tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, terutama dalam menjaga keseimbangan antara aspek medis dan spiritual. Pengobatan Melayu merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dan bernilai tinggi dalam khazanah perubatan tradisional di Nusantara. Ia lahir dari pengalaman masyarakat Melayu yang berpandangan holistik terhadap kesehatan, mencakup keseimbangan antara jasmani, rohani, dan spiritual. (Yasin, 2025)

Dalam praktiknya, pengobatan Melayu menggunakan berbagai jenis herbal, ramuan tradisional, urutan, serta kaidah rawatan yang berpaksikan alam semula jadi dan nilai-nilai budaya. Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan pesat ilmu perubahan moden, pengobatan tradisional seperti ini sering kali berdepan dengan cabaran besar untuk terus diiktiraf

dan diamankan. Modernisasi pengobatan Melayu bukanlah bermaksud menggantikan unsur tradisional dengan pendekatan modern sepenuhnya, tetapi menyesuaikan nilai dan pengetahuan lama agar sejajar dengan perkembangan sains dan teknologi masa kini. Proses ini melibatkan usaha memperkuat keabsahan saintifik pengobatan Melayu melalui penyelidikan farmakologi, uji klinikal, dan dokumentasi sistematis. Teknologi modern dapat dimanfaatkan untuk mengenal pasti bahan aktif dalam tumbuhan obatan Melayu serta memastikan standardisasi dosis dan keselamatan pengguna. (Niswah, Az-Zahra, et al., 2025)

Pada masa yang sama, latihan dan pendidikan formal kepada pengamal pengobatan tradisional penting untuk meningkatkan kefahaman mereka terhadap anatomi, etika, dan amalan kesihatan moden. Melalui gabungan ilmu tradisional dan sains moden, pengobatan Melayu dapat memperoleh tempat yang lebih kukuh dalam sistem kesihatan semasa. Di samping usaha modernisasi, kelestarian pengobatan Melayu juga perlu diberi perhatian agar ilmu ini tidak pupus ditelan arus kemajuan. Pelestarian merangkumi usaha mendokumentasikan pengetahuan lama, termasuk manuskrip perubatan tradisional, resipi herbal, dan teknik rawatan. Pewarisan ilmu kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan tidak formal amat penting bagi memastikan kesinambungan tradisi ini. Perlindungan hak kekayaan intelektual juga perlu diberi keutamaan agar sumber pengetahuan dan bahan semula jadi tidak dieksploitasi oleh pihak luar tanpa manfaat kepada masyarakat tempatan. Selain itu, kelestarian pengobatan Melayu turut bergantung kepada pemeliharaan sumber alam seperti tumbuh-tumbuhan obatan dan hutan tropika yang menjadi asas kepada ramuan tradisional.

Dalam konteks kesehatan global, dunia kini menunjukkan minat yang semakin besar terhadap pendekatan perubatan tradisional dan semula jadi. Pertumbuhan Kesehatan Sedunia (WHO) juga telah mengiktiraf kepentingan integrasi antara perubatan modern dan tradisional melalui konsep perubatan pelengkap dan integratif. Hal ini membuka peluang besar bagi pengobatan Melayu untuk tampil di peringkat antara bangsa. Malaysia dan Indonesia, sebagai dua negara yang kaya dengan warisan perubatan Melayu, berpotensi besar memajukan sektor pelancongan kesehatan dan kesejahteraan dengan menonjolkan rawatan tradisional Melayu seperti urutan, spa herbal, dan terapi semula jadi. Selain itu, produk herbal dan kosmetik berasaskan bahan semula jadi kini mendapat permintaan tinggi di pasaran global. Kerjasama antara institusi penyelidikan tempatan dan antara bangsa dalam mengkaji keberkesanan tumbuhan obatan Melayu juga dapat meningkatkan kredibiliti dan nilai ekonomi pengobatan ini.

Namun, dibalik peluang yang terbuka luas, terdapat juga berbagai cabaran yang perlu dihadapi. Antaranya ialah kekurangan kajian saintifik yang menyokong keberkesanan rawatan tradisional, peraturan yang tidak seragam antara negara, dan risiko komersialisasi yang boleh menjejaskan nilai budaya pengobatan Melayu. Untuk mengatasi hal ini, strategi bersepadu perlu dilaksanakan, termasuk penubuhan pusat penyelidikan khusus dalam bidang pengobatan Melayu, pembangunan kurikulum akademik yang menggabungkan ilmu tradisional dan moden, serta penguatan kerjasama antara kerajaan, akademik, dan masyarakat adat. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengobatan Melayu berbasis Islam memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan berperan penting dalam sistem kesehatan masa kini. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang pesat, pengobatan tradisional ini tetap menunjukkan relevansinya karena tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga menekankan keseimbangan antara aspek jasmani, rohani, dan spiritual.

Pendekatan holistik ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern yang mulai mencari alternatif penyembuhan alami dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Integrasi antara pengobatan tradisional Melayu dan pendekatan medis modern membuka ruang bagi pengembangan ilmu yang lebih luas. Melalui penyelidikan saintifik, uji klinikal, dan dokumentasi sistematis, pengobatan Melayu dapat memperoleh legitimasi ilmiah tanpa kehilangan nilai Islam yang menjadi dasar utamanya. Ulama dan pengamal pengobatan tradisional memiliki peran penting dalam memastikan proses modernisasi ini berjalan selaras

dengan syariat, sambil tetap menjaga keaslian dan keunikan tradisi yang diwarisi turun-temurun.(Niswah, Wafi, et al., 2025)

KESIMPULAN

Modernisasi membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, gaya hidup, dan sistem kesehatan masyarakat, namun pengobatan tradisional Melayu tetap relevan jika dikelola dengan bijaksana melalui integrasi antara nilai budaya, ajaran Islam, dan bukti ilmiah. Ulama memiliki peran strategis sebagai penjaga nilai spiritual, mediator antara tradisi Melayu dan ilmu medis modern, serta penghubung dengan masyarakat. Pengobatan Melayu berbasis Islam memiliki potensi besar untuk diterima secara global sebagai sistem kesehatan holistik yang etis dan berakar pada budaya, meskipun tantangan seperti menurunnya minat generasi muda, stigma terhadap tradisi, dan risiko komersialisasi tetap perlu diwaspadai. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian ilmiah yang lebih mendalam untuk membuktikan efektivitas dan keamanan pengobatan tradisional, memasukkan pengobatan Melayu ke dalam kurikulum pendidikan, memanfaatkan teknologi digital untuk penyebaran pengetahuan, melindungi sumber daya alam dan kekayaan intelektual, serta mendorong kolaborasi multidisipliner antara ulama, akademisi, praktisi medis, dan pemerintah untuk membangun pusat penelitian dan standar praktik yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern.

REFERENSI

- Hakim, A. R., & Ab Rahim, R. (2024). Efficiency and Effectiveness of Islamic Microfinance toward Poverty Alleviation in Indonesia: Insights from Scholars and Experts. *International Journal of Academic Reserach in Economics and Management Sciences*, 13(3).
- Halim, P., & Badruddin, S. (2025). Rethinking local knowledge: Digitizing local knowledge between extinction and sustainability. *Journal of Social Political Sciences*, 6(3), 245–262.
- Haris, A., Nawan, N. A., Mei, C. A. L., Sani, S. A., & Najmuddin, S. U. F. S. (2023). Medicinal plant applications as traditional and complementary medicine by sabah ethnicities and the regulations and economic view in Malaysia's healthcare industry: A mini review. *Pharmacognosy Reviews*, 17(33), 1–10.
- Hidayat, K. (2017). *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon*. Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan
- Mahat, N. A., Mamat, W. H. W., Shariff, N. M., & Syed, S. M. (2024). Scholarly Trends in Integrative Medicine from Islamic Perspectives: A Bibliometric Analysis. *International Journal*, 5(10), 5695–5720.
- Niswah, C., Az-Zahra, V. D., Saputra, A., Rahmadani, A., & Istikomah, N. (2025). Peran Islam dalam Pengobatan Melayu: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11106–11114.
- Niswah, C., Wafi, A. C., Oktariani, R., & Atma, M. L. (2025). Peran Ulama dalam Pengobatan Melayu: Menghubungkan Spiritualitas dan Medis. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1794–1806.
- Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. (2020). Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat suku Melayu Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(1), 1–24.
- Putra, R., Kamal, T., & Asmaret, D. (2025). REGENERASI ULAMA MELALUI MODERNISASI PESANTREN: STRATEGI PENDIDIKAN DAN HUKUM ISLAM DALAM PERSPEKTIF SEJARAH, SOSIAL, DAN POLITIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213–222.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi dalam perspektif perubahan sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.
- Siregar, M. K. (2018). Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 16–27.
- Suhail, A. K., Lintang, D., Pahrudin, A., & Oktaviano, W. (2025). Azyurmardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 737–754.

- Ulya, M. (2020). *Budaya Melayu Riau Perspektif Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Wahyuni, S. S., Samsudin, S., Sudana, D. S., & Nurcahya, Y. (2025). Peran Nahdlatul Ulama dalam Perkembangan Islam di Jawa Timur Tahun 1926-1942. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 366–381.
- Yasin, N. I. L. (2025). SEJARAH PERKEMBANGAN PENGOBATAN DALAM MASYARAKAT MELAYU WILAYAH PANTAI TIMUR JAMBI (1960-2000). *Darmajati*, 1(1), 1–10.